

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sendiri merupakan sebuah negara kepulauan yang di dalamnya banyak berisikan berbagai macam suku, bahasa serta adat istiadat.<sup>1</sup> Keragaman budaya di Indonesia dapat menjadi bukti bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan tradisi dan budaya. Manusia dengan kebudayaan merupakan dua hal yang sulit dipisahkan, dikarenakan tidaklah mungkin sebuah kebudayaan ada tanpa adanya seorang aktor, yakni manusialah itu sendiri sebagai aktornya. Oleh karenanya, kendati berlangsungnya sebuah tradisi, maka pelakunya haruslah lebih dari satu, sebab hal tersebut akan diteruskan oleh generasi berikutnya, yaitu keturunannya ataupun orang yang hidup di tempat sekitarnya. Kendati demikian, penting bagi manusia untuk berperan dalam mengembangkannya atau melestarikannya. Sebuah budaya lahir sudah ada sejak dulu dalam sebuah kehidupan masyarakat, dikarenakan kehidupan dalam masyarakat maupun sebuah individu atau pelaku sosial di manapun akan tumbuh dan berkembang di dalam sebuah ruang lingkup budaya yang di dalamnya memiliki nilai – nilai motivasi serta arah bagi anggota masyarakat tersebut untuk berfikir dan bertindak.<sup>2</sup>

Dalam Antropologi, kebudayaan itu sendiri diartikan sebagai sebuah sistem gagasan yang menyeluruh yang di dalamnya mencakup sebuah tindakan maupun hasil karya manusia itu sendiri sebagai upaya pembelajaran kehidupan bermasyarakat. Di samping hal tersebut, sebuah budaya juga termasuk elemen yang sulit dipisahkan dengan kehidupan manusia, khususnya bermasyarakat, sebab di samping manusianya sendiri yang membuat budaya, manusia juga produk dari budaya itu sendiri. Oleh sebab itu, maka, antara manusia dan budaya membentuk suatu hubungan timbal balik, hal ini menunjukkan bahwasannya kebudayaan memang bagian dari manusia yang sulit untuk dipisahkan.

Dalam tradisi maupun kebudayaan juga pastilah di dalamnya memiliki nilai – nilai filosofis dan kearifan bagi masyarakat yang menjalankan maupun pada saat itu hanya melihat dan mengamatinya, sebab di dalam tradisi tersebut tidak semata – mata hanya berisi

---

<sup>1</sup> Rahmat Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1* (Yogyakarta: PT Kanisius, 1973), 16.

<sup>2</sup> Koentjoroningrat, *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Yogyakarta: Jambatan.), 133.

sebuah ritual atau kebiasaan saja, melainkan tradisi tersebut juga sangat penting serta juga berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia.<sup>3</sup> Hal tersebut dikarenakan dalam tradisi dan kebudayaan yang ada terdapat dimasyarakat Indonesia adalah merupakan identitas murni, yang mana itu semua juga sebuah bentuk cermin kearifan masyarakat Indonesia sendiri, tidak dapat dipungkiri bahwa tradisi dan kebudayaan yang ada dalam Indonesia juga merupakan faktor utama untuk terbangunnya kebudayaan yang lebih luas atau lebih familiar disebut kebudayaan nasional. atas dasar itu segala macam bentuk tradisi dan kebudayaan regional akan berdampak pada citra serta perkembangan dari sebuah kebudayaan nasional, begitupun juga sebaliknya.<sup>4</sup>

Di samping hal tersebut, sebuah tradisi dan kebudayaan juga merupakan bentuk kekayaan dan karakteristik suatu daerah. dengan memliharanya, menjaga serta melestarikannya adalah sebagai kewajiban kita terlebih bagi masyarakat setempat, agar nilai yang terdapat di dalamnya dapat berperan untuk menuntun tingkah laku anggota sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Dalam sebuah tradisi dan kebudayaan yang dimiliki oleh seluruh warga Indonesia tentu saja setiap masing – masing wilayah tersebut mempunyai ciri serta nilai - nilai yang berbeda.<sup>5</sup>

Demikian juga dengan masyarakat Jawa Tengah, khususnya di wilayah Kudus tepatnya di Desa Gondangmanis Kecamatan Bae. Dalam wilayah ini, terdapat suatu tradisi yang sejak dulu terjaga dan terawat hingga sampai saat ini, tradisi tersebut yakni Haul R.M Datuk Singo Proyo. Tradisi haul ini sudah ada sejak dulu.<sup>6</sup> Pengertian haul sendiri dalam fiqih berarti genap satu tahun, sedangkan pengertian haul di kalangan umat Islam di Indonesia haul adalah sebagai hari peringatan wafatnya seseorang yang dihormati, walaupun di masa Rasulullah dan sahabat tradisi seperti ini belum terlalu berkembang namun jika ditinjau apa yang di laksanakan dalam penyelenggaraan

---

<sup>3</sup> Fauzia Rozani Syafei, *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Padang: CV. Berkah Prima, 2020), 2.

<sup>4</sup> Sri Indrahti, *Kudus Dan Islam: Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Industri Wisata Ziarah* (Semarang: CV. Madina, 2012), 155.

<sup>5</sup> Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990), 180.

<sup>6</sup> Zihrul, wawancara oleh peneliti, 27 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

haul tersebut berupa bacaan doa dan prosesi-prosesi yang mengiringi kegiatan haul tersebut.<sup>7</sup>

Haul sendiri berasal dari Bahasa Arab, Al Haul (الحوال) yang berarti telah lewat, berlalu atau berarti tahun, dalam bab zakat yang dijumpai dalam literatur fiqih, haul menjadi syarat wajibnya zakat hewan ternak, emas, perak maupun harta dagangan, yang artinya harta tersebut wajib dikeluarkan bila mana sudah berumur satu tahun. Seiring perkembangan zaman kata haul bagi umat Islam sering diartikan sebagai sebuah ritual kegiatan yang berskala satu tahun, seperti memperingati selamatan tahunan ataupun memperingati hari kematian seseorang yang dihormati dan sayangi (guru, orang tua, ulama, waliyullah dan para pendiri desa ataupun suatu tempat).<sup>8</sup>

R.M Datuk Singo Proyo sendiri adalah seorang pendiri dari Desa Gondangmanis atau biasa disebut babat alas, R.M Datuk Singo Proyo (Raden Mas Datuk Singo Proyo), beliau merupakan seorang yang sangat alim yang dianugrahi umur panjang yakni sekitar satu abad lebih. beliau meninggal dimakamkan di pemakaman yang bernama makam “Sido Luhur”, makam tersebut dulunya adalah makam dari para keluarga R.M Datuk Singo Proyo, namun pemakaman ini sekarang sudah menjadi pemakaman umum umat Islam. makam R.M Datuk Singo Proyo dimakamkan di sebelah selatan makam Kyai dan Nyai Buyut Suryo Kusumo.

Dalam pelaksanaan acara haul tersebut diisi juga dengan banyak prosesi atau kegiatan acara antara lain adalah pengajian umum, lomba anak-anak, Festival Plumpatan, Penjamasan Keris, Kirab jolo sutro dan acara inti ganti kain Luwur makam R.M Datuk Singo Proyo.<sup>9</sup>

Terjadi kontroversi berkenaan acara pelaksanaan haul tersebut yang di mana terdapat sekelompok tidak setuju karena dinilai tidak sesuai dengan ajaran Islam tetapi, sebagian yang lain tidak mempermasalahkan hal tersebut karena baik, banyak manfaat serta tidak bertentangan dengan agama dan sebagai wujud penghormatan kepada leluhur desa yang telah meninggal.<sup>10</sup> Meskipun terjadi pro dan kontra, haul dengan beragam acara tersebut tetap eksis dilaksanakan dari dulu sampai sekarang. Ini menarik dan unik,

---

<sup>7</sup> Yulianti, “Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Social Keagamaan Masyarakat” (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2016), 27.

<sup>8</sup> Yulianti, “Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat”. *Skripsi*, 29-30.

<sup>9</sup> Muhdi, wawancara oleh peneliti, 29 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>10</sup> Zihrul, wawancara oleh peneliti, 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

pelaksanaan acara tersebut menurut asumsi peneliti karena acara tersebut memiliki aspek kegunaan atau kebermanfaatannya

Unsur kegunaan atau kemanfaatan menjadi hal yang penting dalam etika John Stuart Mill. Dasar moralitas, dianggap baik jika memiliki nilai kegunaan dan berakibat kebahagiaan, dan bukan sebaliknya, bahagia itu sendiri terdiri atas perasaan senang, bebas dari rasa sakit dan bagi paling banyak orang.<sup>11</sup> Sebagai sebuah teori normatif, utilitarianisme menuntun manusia untuk memutuskan apa yang secara moral benar atau sebaliknya dengan meninjau hasil dari sebuah tindakan yang berdampak bagi diri sendiri atau orang lain secara umum.

John Stuart Mill (1806-1873) merupakan seorang filsuf Inggris, anak dari pasangan James dan Harriest Burrow Mill tidak hanya ahli dalam bidang filsafat Mill juga ahli dalam bidang ekonomi serta administrasi.<sup>12</sup> Pemikirannya banyak dikenal di kalangan orang-orang yang berbahasa Inggris. Mill berusaha mengembangkan dunia pengetahuan sains, menggagas kebebasan individual, dan kesenangan atau kebahagiaan manusia. Salah satu pemikirannya yang terkenal dalam dunia filsafat ialah utilitarianisme. Mill mencoba mengembangkan serta merekonstruksi pemikiran utilitarianisme sebelumnya yang digagas oleh pamannya yakni Jeremy Bentham. Bagi Mill, prinsip utilitarianisme atau kebahagiaan terbesar adalah menghasilkan semaksimal mungkin kebaikan atau manfaat bagi sebanyak mungkin orang yang berakibat pada sebuah kebahagiaan. Prinsip utilitarianisme Mill tidaklah bersifat egois, yang artinya hanya mengutamakan kepentingan kelompok orang tertentu atau individu tertentu.. Utilitarianisme mencoba untuk memberikan menawarkan keuntungan berupa tujuan akhir dari sebuah tindakan yang berupa manfaat yang berakibat pada kebahagiaan bagi sebanyak mungkin orang. Keuntungan manfaat kebahagiaan yang ingin dicapai utilitarianisme bukan hanya yang biasa-biasa saja, tetapi menginginkan kebahagiaan yang semaksimal mungkin. Konsep utilitarianisme juga banyak kemudian digunakan oleh instansi pemerintah atau perusahaan dalam mengambil keputusan kebijakan khususnya yang melibatkan masyarakat banyak.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> K. Bertens, *Etika* (Jakarta PT. Gramedia Pustaka, 2007), 83.

<sup>12</sup> John Stuart Mill. *Etika utilitarianisme*, terj. Artika Sari (Yogyakarta: Basabasi, 2020), 40.

<sup>13</sup> Asep Saepullah, "John Stuart Mill's Concept of Utilitarianism: Relevance to Islamic Sciences or Thought," *Aqlania: Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam* 11, no. 2 (2020): 4.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas bagaimana etika utilitarianisme menjadi sebuah wadah atau sudut pandang dalam melihat fenomena tradisi Haul R.M Datuk Singo Proyo yang terjadi di Desa Gondangmanis. Dewasa ini penelitian mengenai tradisi sudah banyak sekali dilakukan, penelitian mengenai tradisi biasanya mengkaji tentang pelaksanaan dan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi tersebut. Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas mengenai tradisi Haul R.M Datuk Singo Proyo tersebut bilamana dilihat dalam pandangan teori etika utilitarianisme John Stuart Mill.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang permasalahan di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini yakni meneliti "*Tradisi Haul R.M Datuk Singo Proyo Dalam Pandangan Etika Utilitarianisme John Stuart Mill*". Peneliti memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan haul tersebut serta nilai-nilai apa saja di dalamnya yang nantinya dilihat dari perspektif Etika Utilitarianisme John Stuart Mill.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, berikut peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Haul R.M Datuk Singo Proyo di Desa Gondangmanis?
2. Apa saja nilai-nilai etis dari pelaksanaan acara tersebut dalam pandangan etika utilitarian Jhon Stuart Mill?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan tradisi Haul R.M Datuk Singo Proyo di Desa Gondangmanis
2. Mengetahui nilai-nilai etis dari pelaksanaan acara tersebut dalam perspektif etika utilitarian John Stuart Mill.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Diharapkan berguna sebagai wacana, literasi atau pengetahuan mengenai tradisi keagamaan khususnya mengenai tradisi Haul R.M Datuk Singo Proyo.

- b. Diharapkan meenambah khazanah keilmuan terutama bidang etika dalam melihat suatu fenomena dalam masyarakat yaitu mengenai tradisi.
  - c. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan atau wadah perbandingan dalam melakukan penelitian lain ataupun yang berkelanjutan.
2. Manfaat praktis
- a. Diharapkan penelitian ini sebagai upaya meningkatkan keharmonisan dan ketrentaman dalam masyarakat terkait pelaksanaan tradisi haul R.M Datuk Singo Proyo.
  - b. Diharapkan penelitian ini sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat pada umumnya dalam melakukan tradisi Haul R.M Datuk Singo Proyo.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini memerlukan sistematika penulisan untuk memahami dan memetakan secara efektif. Adapun sistematika terdiri dari bab dan beberapa sub-sub, adapun penjabarannya sebagai berikut:

Bagian awal ini berisi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan, pada bagian kedua ini berisi lima bab yang terdiri dari bab satu sampai lima yang saling berhubungan, diantaranya yaitu:

Bab pertama berisi penulisan latar belakang penelitian yakni gambaran umum mengenai tradisi yang berkembang di Desa Gondangmanis yakni Haul R.M Datuk Singo Proyo dan Etika Utilitarianisme John Stuart Mil. Selanjutnya difokus penelitian, dari focus penelitian tersebut dapat ditarik dua rumusan masalah yang diformulasikan menjadi tujuan dari penulisan penelitian. Selain itu juga terdapat tujuan dan manfaat dari penulisan penelitian yang terakhir terdapat sistematika penulisan guna memudahkan pembaca untuk memahami sistematika dari penelitian ini.

Bab kedua berisi landasan teori adapun pada bab ini nantinya berisikan teori-teori terkait judul yang nantinya diuraikan oleh peneliti, adapun nantinya berisi konsep tradisi lokal yang meliputi pengertian serta bentuk-bentuk tradisi lokal, konsep dasar etika yang meliputi pengertian etika, serta aliran-aliran besar di dalamnya. Kemudian dilanjutkan dengan menguraikan konsep etika utilitarianisme John Stuart Mill yang di dalamnya nanti meliputi biografi, latar belakang etika utilitarianisme dan pemikiran etika utilitarianisme John Stuart Mill yang nanti konsep etika ini

digunakan sebagai teori untuk melihat tradisi Haul R.M Datuk Singo Proyo. Selain itu peneliti juga menyertakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topic penelitian ini. Terakhir kerangka berpikir yang memuat beberapa teori yang di intergrasikan oleh peneliti secara sistematis sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian.

Bab ketiga ini peneliti menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Adapun di dalamnya berisikan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan terakhir teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data penelitian yang diperoleh.

Bab keempat, pada bab ini peneliti menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian. Pada bagian bab ini memuat uraian mengenai gambaran objek penelitian yang meliputi tempat pelaksanaan tradisi tersebut yakni di Desa Gondangmanis, R.M Datuk Singo Proyo sebagai sesepuh Desa Gondangmanis, pelaksanaan Tradisi Haul R.M Datuk Singo Proyo beserta nilai-nilai etis dari pelaksanaan tradisi tersebut yang kemudian nantinya dilihat menggunakan kacamata etika utilitarianisme John Stuart Mill.

Bab kelima, pada bagian ini peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang disertai saran dari peneliti dan kata penutup. Selanjutnya pada bagian akhir penelitian ini memuat tentang bahan referensi berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penulisan penelitian skripsi.